

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti memaparkan terkait bagian yang bersifat prosedural seperti desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data. Hal tersebut guna memberikan gambaran terkait alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan ini peneliti ingin mengungkapkan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat secara deskriptif. Nasution (dalam Ajat Rukajat, 2018) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Pendekatan ini dianggap sesuai oleh peneliti untuk mengidentifikasi perubahan budaya sekolah berkarakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata, karena tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang suatu peristiwa atas perilaku manusia dalam suatu institusi. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif secara keseluruhan berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menggunakan metode kualitatif, melakukan analisis data secara induktif, fokus pada penemuan teori dari awal dalam tujuan penelitian, bersifat deskriptif, mengutamakan proses dibandingkan hasil (Moleong, 2010). Lebih lanjut Creswell (2009) juga menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, pengumpulan data spesifik dari partisipan dan secara induktif mengarahkan data dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum. Ia juga menjelaskan bahwa menganalisis dan menafsirkan makna memerlukan sebuah usaha yang besar. Menurut Mukhadis, Ibnu dan Dasna (2003), dalam penalaran induktif, pencarian pengetahuan dimulai dari pengamatan terhadap hal-hal yang khusus yaitu fakta-fakta konkrit. Fakta tersebut yaitu mengenai topik yang akan dibahas mengenai perubahan budaya sekolah berkarakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata. Pendekatan tersebut

bertujuan untuk mengidentifikasi secara utuh mengenai penelitian yang dilakukan di SMAN 78 Jakarta.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah metode empiris untuk meneliti fenomena kontemporer dan kasus-kasus dalam situasi dunia nyata. Studi kasus juga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran lengkap tentang serangkaian peristiwa atau fenomena tertentu (Noor, 2008). Studi kasus tersebut mencakup berbagai topik penelitian, mulai dari komunitas, pendidikan, kesehatan masyarakat, bisnis dan industri, regulasi dan administrasi publik hingga isu-isu sosial dan kontroversi (Yin, 2012). Penelitian studi kasus menurut Creswell (2014) juga diartikan sebagai pendekatan kualitatif yang menyelidiki kehidupan nyata melalui kegiatan pengumpulan data secara rinci dan mendalam yang menggabungkan berbagai sumber seperti hasil observasi, wawancara dan media audiovisual sebagai laporan dari hasil sebuah kasus. Di Indonesia, studi kasus dilakukan dalam berbagai bidang keilmuan seperti psikologi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik. Menurut Prihatsanti (2018), terdapat minat yang besar terhadap penelitian studi kasus karena dianggap sebagai metodologi yang fleksibel dan canggih yang paling umum digunakan dalam penelitian, khususnya dalam penelitian ilmu sosial. Menurut Yin (2015) studi kasus digunakan ketika dasar utama pertanyaan sejajar dengan pertanyaan bagaimana dan mengapa, dan hanya peneliti yang dapat mengontrol apa yang terjadi selanjutnya. Dengan demikian, maka peneliti akan melakukan kegiatan pengidentifikasian atas kasus sesuai dengan institusi yang menjadi tujuan peneliti nantinya. Dipilihnya studi kasus dalam penelitian ini karena peneliti ingin memaparkan kajian mengenai perubahan budaya sekolah berkarakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata dengan mendalam dengan menyediliki program tersebut dengan rinci dan spesifik melalui penggabungan berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian bisa terdiri dari berbagai aspek misalnya yaitu

individu, objek, dan lembaga (organisasi) yang diteliti. Partisipan penelitian dianggap sebagai titik informasi utama yang kemudian diselidiki untuk mengungkap beberapa temuan dan fakta di lapangan penelitian. Menurut Arikunto (2007), partisipan merupakan kedudukan yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian dampak program adiwiyata terhadap perubahan budaya sekolah berkarakter peduli lingkungan, dimana dalam riset ini terdiri dari 9 partisipan. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan partisipan dengan *purposive sampling* yang bertujuan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh sebab itu, maka partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, staff dan warga sekitar sekolah SMAN 78 Jakarta yang mengetahui bahwa sekolah tersebut mengintegrasikan pembelajaran yang berbasis lingkungan melalui Program Adiwiyata dan bagaimana program implementasi program tersebut di sekolah. Partisipan itu dipilih karena dapat memberikan informasi mengenai perubahan budaya sekolah berkarakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata di SMAN 78 Jakarta.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 78 Jakarta, yang berlokasi di Jalan Bhakti IV No. 1, Kemanggisan, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11480. Lokasi ini dipilih karena sekolah ini merupakan sekolah yang telah berhasil mendapatkan Piagam Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2016, sehingga peneliti tertarik untuk mengidentifikasi perubahan budaya yang telah dilakukan sekolah dari pembelajaran dan pembiasaan diri yang mengintegrasikan aspek perilaku ramah lingkungan hidup di sekolah melalui Program Adiwiyata. Dan peneliti pernah melakukan kunjungan serta observasi non partisipan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan sekolah dalam menumbuhkan dan menanamkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang ada di sekolah. Maka dari itu tempat penelitian tersebut bisa menjawab semua rumusan masalah yang ada didalam penelitian ini. Diharapkan dengan penelitian dilakukan di SMA tersebut, peneliti memperoleh kajian yang komprehensif yang membuat Program Adiwiyata juga berjalan optimal di sekolah lainnya seperti halnya yang diimplementasikan di SMAN 78 Jakarta.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan berupa pencarian data di lapangan untuk memecahkan suatu masalah, mengikuti format pertanyaan penelitian. Dalam mengumpulkan data, peneliti biasanya menggunakan berbagai metode untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis guna memecahkan permasalahan yang ada, seperti:

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena peneliti itu sendiri sebagai instrumennya, yang terjun langsung ke lapangan dan mencari informasi melalui partisipan dan sumber data lainnya. Penelitian kualitatif memerlukan pendekatan personal terhadap subjek penelitian dan lingkungan sosialnya, namun memerlukan ketaatan pada kode etik yang ada sebagai peneliti. Selain itu pernyataan Moleong (2009) menyatakan bahwa peneliti itu sendiri memanfaatkan bantuan orang lain sebagai alat pendukung pengumpul data primer. Menurut Sugiyono (2009), instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati, dan secara khusus fenomena tersebut disebut variabel penelitian, dengan mengumpulkan data, peneliti terjun langsung ke lapangan. Selanjutnya, peneliti membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara yang memuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan masalah penelitian. Peneliti kemudian menyadari masalahnya dan menerima informasi.

3.3.2 Penyusunan Alat dan Bahan Penelitian

Alat penelitian harus dikembangkan sebagai bentuk pengumpulan data lapangan agar peneliti dapat dengan mudah mencari data di lapangan. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat-alatnya kemudian melakukan survei langsung di lapangan untuk memastikan data yang dicari sesuai dengan kebutuhan penelitian. Alat pengumpul data yang dibuat peneliti terdiri dari:

3.3.2.1 Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka dibentuklah kisi-kisi penelitian. Sebuah kisi penelitian diusulkan sebagai pedoman observasi, di mana bentuk pertanyaan disesuaikan dengan rumusan masalah, dan pedoman wawancara dijelaskan dalam pertanyaan penelitian. Berdasarkan sumberdata yang

dibutuhkan maka telah disusun pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai perubahan budaya sekolah berkarakter peduli lingkungan hidup melalui Program Adiwiyata.

3.3.2.2 Penyusunan Pedoman Observasi

Peneliti membutuhkan panduan observasi ini untuk mengamati situasi di tempat. Pedoman tersebut telah dikembangkan agar ketika peneliti masuk ke lapangan dapat sesuai dengan tujuan awal penelitian. Format pedoman observasi dibuat berdasarkan pertanyaan yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Peneliti membuat pedoman observasi berdasarkan indikator-indikator yang dikembangkan dari rumusan masalah tentang perubahan budaya sekolah berkarakter peduli lingkungan hidup melalui Program Adiwiyata.

3.3.2.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Di lapangan peneliti akan melakukan wawancara karena itu perlu disusun pedoman wawancara untuk memudahkan pencarian data dan sebagai acuan bagi peneliti untuk melakukan wawancara agar lebih terfokus, walaupun dalam pelaksanaannya dapat menambah pertanyaan. Pedoman wawancara diproduksi dalam bentuk pertanyaan, dan menggunakan alat pendukung seperti alat perekam audio maupun video untuk menghindari kekeliruan dalam melakukan transkrip wawancara dan proses reduksi data. Berdasarkan sumber data yang dibutuhkan maka telah disusun pedoman wawancara mengenai perubahan budaya sekolah berkarakter peduli lingkungan hidup melalui Program Adiwiyata. Pedoman wawancara nantinya akan diajukan kepada informan yang dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan masyarakat sekitar.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil sampel dan mengambil data pada satu lokasi saja. Teknik pengumpulan data penelitian meliputi: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) studi literatur. Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam proses penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data yang diperlukan disini adalah metode pengumpulan data yang optimal untuk memperoleh data yang efektif dan terpercaya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan menggunakan teknik wawancara,

observasi dan dokumentasi.

3.3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi atau interaksi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan atau partisipan penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Menurut (Arikunto, 2007) wawancara merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Maka dari itu kedudukan subjek penelitian dalam penelitian menjadi sangat penting. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Oleh sebab itu, maka partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Peserta Didik, dan Masyarakat sekitar sekolah yang memang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan GPBLHS melalui Program Adiwiyata. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti menemui langsung informan penelitian di sekolah, sehingga wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung. Untuk wawancara kepada warga sekolah, peneliti juga datang ke kediaman warga setempat di waktu luang, sehingga proses wawancara berjalan dengan lancar dengan tidak penuh tekanan, sehingga hasil penelitian akan lebih alami dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun jadwal wawancara sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Jadwal Wawancara

No.	Hari dan Tanggal	Subjek	Alat Bantu
1.	Selasa, 7 Mei 2024	Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	Wawancara
2.	Senin, 13 Mei 2024 s.d	Guru	Wawancara

	Selasa, 28 Mei 2024		
3.	Jumat, 07 Juni 2024	Peserta Didik dan Masyarakat Sekitar	Wawancara
4.	Senin, 10 Juni 2024	Peserta Didik dan Masyarakat Sekitar	Wawancara

3.3.3.2 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara non partisipan, artinya peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan lebih leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengobservasi perubahan budaya sekolah yang berkarakter peduli lingkungan hidup, mulai dari pembiasaan diri dan hal-hal yang menunjukkan perilaku ramah lingkungan di sekolah. Peneliti akan datang ke lokasi penelitian yaitu SMAN 78 Jakarta kemudian melakukan pengalaman terhadap perilaku warga sekolah, lingkungan fisik sekolah, sampai dengan pembelajaran di kelas sesuai dengan indikator-indikator yang ditentukan dari rumusan masalah. Adapun jadwal observasi sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Jadwal Observasi

No.	Hari dan Tanggal	Subjek	Alat Bantu
1.	Rabu, 08 Mei 2024	Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	Observasi
2.	Senin, 13 Mei 2024	Guru dan Peserta Didik	Observasi
3.	Selasa, 14 Mei 2024	Guru	Observasi
4.	Rabu, 15 Mei 2024	Masyarakat Sekitar	Observasi
5.	Jumat, 17 Mei 2024	Warga Sekolah	Observasi

3.3.3.3 Studi Dokumentasi

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan

pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Renier menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian (1) dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; (2) dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; dan (3) dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen (Imam, 2013). Studi dokumentasi ini mengenai keadaan sebenarnya di tempat penelitian guna sebagai tanda bukti yang sah dan mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan rancangan Program Adiwiyata yang dilakukan oleh SMAN 78 Jakarta. Peneliti melakukan studi observasi terhadap dokumen administrasi para pelaksana program sampai pada dokumen-dokumen wajib yang harus dibuat berdasarkan ketentuan kebijakan Program Adiwiyata di sekolah. Adapun jadwal studi dokumentasi sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Jadwal Studi Dokumentasi

No.	Hari dan Tanggal	Subjek	Alat Bantu
1.	Selasa, 7 Mei 2024	Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	Foto, Profil dan Dokumen Pemberkasan Adiwiyata
2.	Senin, 13 Mei 2024 s.d Selasa, 28 Mei 2024	Guru	Foto, Profil dan Dokumen Pemberkasan Adiwiyata
3.	Jumat, 07 Juni 2024	Peserta Didik dan Masyarakat Sekitar	Foto, Profil dan Dokumen Pemberkasan Adiwiyata
4.	Senin, 10 Juni 2024	Peserta Didik dan Masyarakat Sekitar	Foto, Profil dan Dokumen Pemberkasan Adiwiyata

3.4 Uji Keabsahan Data

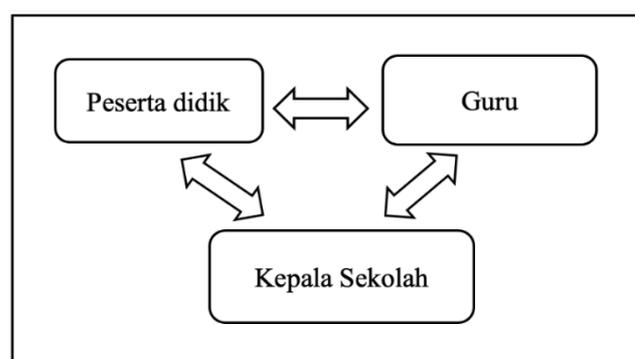
Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas (referensi). Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pada penelitian ini, uji keabsahan data yang dilakukan yaitu dengan triangulasi dan member check.

3.4.1 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Alwasilah (2015) validitas adalah mengenai kualitas pernyataan, argumen, klaim dan prosedur yang benar, mempunyai alasan yang kuat dan dapat diterima menurut logika dan kenyataan yang sebenarnya. Penelitian kualitatif mempunyai berbagai jenis uji validitas yang mencakup dua unsur utama yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan kedua teknik triangulasi tersebut dalam penelitian ini dan untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut.

3.4.1.1 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yaitu pemeriksaan ulang terhadap hasil data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, namun tetap memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk mencapai suatu kesimpulan, kemudian meminta persetujuan dari sumber yaitu Kepala Sekolah, Guru, Peserta Didik, Staff dan Masyarakat Sekitar SMAN 78 Jakarta.

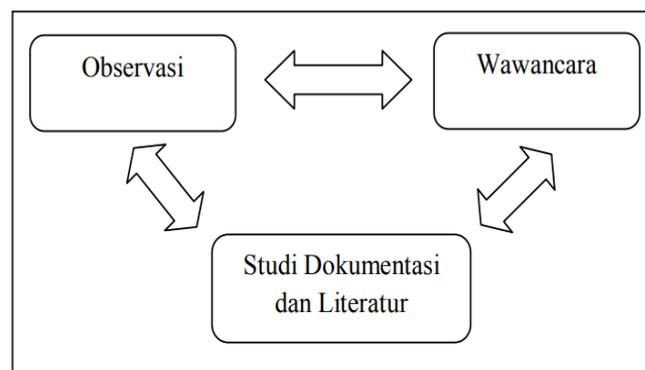


Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data

(Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono, 2012)

3.4.1.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data yaitu teknik uji validitas data untuk menguji reliabilitas data, kita meneliti data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data dapat diselidiki misalnya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila teknik pengujian reliabilitas data memberikan data yang berbeda, maka peneliti selanjutnya akan berdiskusi dengan sumber data terkait untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007). Untuk menguji keakuratan data, peneliti harus memeriksa keabsahan data yang diperoleh saat itu, karena bisa jadi data yang diperoleh tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Peneliti terus meneliti data yang diperoleh hingga data penelitian merupakan data aktual sehingga peneliti dapat menyimpulkannya.



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono, 2012)

3.4.2 Member Check

Member check adalah pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Ini adalah cara terakhir dan terpenting untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan menjelaskan di akhir wawancara apa yang ingin dikoreksi oleh informan, jika ada kesalahan yang dilakukan. Kemudian, apabila data yang diperoleh valid namun informan tidak setuju dengan hasilnya, peneliti melakukan diskusi terhadap informan sehingga tercapai kesepakatan bersama.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang

dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Huberman dan Miles (1992) mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Pengolahan data dalam penelitian ini akan melalui tiga tahap analisis, yakni sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang: bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarah data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk mencari data tentang perubahan budaya sekolah berkarakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata. Data yang diperoleh dari lapangan masih belum tersusun rapih sehingga peneliti harus mencatat secara rinci, detail dan teliti, karena reduksi data ini berguna bagi peneliti untuk mengolah data yang diperoleh di lapangan selama penelitian. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data yang telah diperoleh. Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan. Dalam penelitian kualitatif umumnya penyajian data berbentuk naratif. Tampilan data memudahkan peneliti untuk melakukan analisis terhadap yang sedang terjadi serta merencanakan yang akan dilakukan selanjutnya. Penyajian data dapat dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data yang sudah didapatkan dari narasumber.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam tahap penelitian. Inferensi data adalah metode yang digunakan untuk mengekstrak makna yang berpotensi penting dari data yang dianalisis sebelumnya. Proses pengolahan data diawali dengan pengumpulan data yang dilakukan di lapangan, pencatatan dan melakukan reduksi data untuk memilih data yang dianggap penting untuk proses penelitian. Selanjutnya, peneliti mempertimbangan fokus penelitian secara keseluruhan dan menganalisis data yang dikumpulkan dengan cermat sebelumnya di lapangan. Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan cara pamungkas untuk menemukan makna dan interpretasi dari data yang telah dianalisis sebelumnya, terlepas dari apakah kesimpulan awal konsisten dengan kesimpulan akhir atau dapat diubah. Oleh karena itu, kesimpulan akhir harus diambil. Selama proses reduksi data, peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing. Melalui diskusi ini diharapkan peneliti dapat memperluas pengetahuannya dan menyajikan data dalam format yang ringkas sehingga tidak menemui kesulitan dalam reduksi data. Tampilan data yang berupa narasi bisa memuat informasi yang jelas dan akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Data yang diperoleh selama proses penelitian didukung dengan bukti-bukti yang valid ketika kembali ke lapangan, sehingga kesimpulan yang disampaikan peneliti merupakan kesimpulan yang valid.

3.6 Isu Etik

Isu etik mengacu pada analisis kejadian di lapangan tanpa manipulasi data guna memahami realitas sosial dan fenomena sosial di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti tidak ingin memberikan dampak negatif terhadap masyarakat secara keseluruhan, namun melalui penelitian ini mereka berharap dapat menciptakan suatu keadaan dimana masyarakat dapat hidup tertib sesuai nilai dan norma yang berlaku. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti tidak berusaha untuk merubah struktur masyarakat dan dapat berakibat menimbulkan dampak negatif, namun dalam penelitian ini peneliti hanya berusaha menjelaskan dan menganalisis fenomena yang terjadi tanpa adanya manipulasi atau niat untuk menimbulkan guncangan di masyarakat. Peneliti berusaha untuk memaparkan penelitian dengan jujur dan bertanggung jawab sebagai bahan kajian dalam mewujudkan Program Adiwiyata yang lebih optimal di masa selanjutnya.